



## Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Motorik Halus Anak Berbasis Alam

Padillah<sup>1</sup>, Tuti Firdayani<sup>2</sup>, Melinda Puspita Sari Jaya<sup>3</sup>, Febriyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: [padilah@univpgri-palembang.ac.id](mailto:padilah@univpgri-palembang.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01  <b>Keywords:</b> <i>Collage of Natural Materials;</i> <i>Fine Motor Skills;</i> <i>Early Childhood.</i>	This study aims to gain an in-depth understanding of the fine motor skills of children aged 4-5 years who are in class A. This study also aims to see whether there is an effect of natural material collage on the fine motor skills of children aged 4-5 years at TK Taruna Sriwijaya Palembang. This study used a pre-experiment, the design used in this study used the <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> , that this type of method can be known accurately because it can be compared with the conditions before the treatment was carried out. The sample in this study were 14 children in class A, but the subjects of this study were 12 children and a population of 77 children. The method used in analyzing using t-test.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Kolase Bahan Alam;</i> <i>Motorik Halus;</i> <i>Anak Usia Dini.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang berada di kelas A. Penelitian ini juga bertujuan melihat ada tidaknya pengaruh kolase bahan alam terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Taruna Sriwijaya Palembang. Penelitian ini menggunakan pre eksperimen, desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan <i>One Grup Pretest-Postes Desain</i> , bahwa metode jenis ini dapat diketahui secara akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukannya perlakuan. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas A berjumlah 14 anak namun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 12 anak dan populasi berjumlah 77 anak. Metode yang digunakan dalam menganalisis dengan menggunakan uji-t.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan di setiap wilayah yang ada di Indonesia, yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh enam aspek perkembangan anak. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan enam aspek perkembangan yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, moral agama dan seni. Dengan begitu anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Anak usia dini yang rentan usianya lahir sampai 6 tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan bisa dikatakan juga sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya. Usia dini merupakan fase kehidupan anak yang unik dengan karakteristik khas dari anak usia dini, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Aspek-aspek yang dimiliki anak perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik. Upaya pembinaan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ditujukan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak juga dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya perkembangan motorik anak, perkembangan motorik anak salah satunya motorik halus. Salah satu upaya diduga untuk mengembangkan motorik halus anak adalah melalui kegiatan kolase. Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya aplikasi kolase yang lebih bebas, tampak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan, dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.

Senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan juga oleh (Zulfitria Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, 2021) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia 3-4 Tahun" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase daun kering mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 di PPT Mutiara Bunda Benowo Surabaya mengalami

peningkatan: 1 Terlihat dari hasil pada observasi kemampuan motorik halus anak siklus I pertemuan 1 memperoleh 44,44% meningkat menjadi 88,88% pada siklus II pertemuan 2 yang berarti sudah ada peningkatan kemampuan anak dalam menjepit, mengelem serta menempel daun kering pada gambar. 2. Demikian juga dengan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I pertemuan 1 memperoleh 43,75% meningkat menjadi 93,75 pada siklus II pertemuan 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase daun kering dapat meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

Senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan juga oleh (DRUPADI & Syafrudin, 2021) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas". Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan motorik halus anak telah meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan peningkatan ini diketahui dari perbandingan hasil Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2. Dari hasil pengamatan Siklus 2 menunjukkan bahwa 83,3% atau 10 anak dari 12 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan kegiatan pembelajaran membuat kolase dengan media barang bekas dapat meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok B di KB Kurnia Palembang yang sejumlah 20 orang anak, yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 8 anak perempuan, menunjukkan bahwa Motorik Halus anak terlihat hanya beberapa yang dapat menyelesaikan suatu masalah. Karena, di KB Kurnia Palembang hanya melakukan kegiatan pembelajaran seperti, mewarnai, menghitung, menulis, melipat. Untuk itu adanya kegiatan kolase agar anak dapat mengembangkan Motorik Halus sesuai dengan kemampuannya.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* menurut (Sugiyono, 2019) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit di laksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain metode penelitian ini menggunakan model penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, menurut (Suharsimi,

2010), desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$
$O_3 \quad O_4$

**Gambar 1.** Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

$O_1$  : *Pretest* pada kelas eksperimen

$O_3$  : *Pretest* pada kelas kontrol

X : Perlakuan/treatment yang diberikan

$O_2$  : *Posttest* pada kelas eksperimen

$O_4$  : *Posttest* pada kelas kontrol

Menurut (Suharsimi, 2010) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A di TK Taruna Sriwijaya tahun pelajaran 2022/2023.

### 1. Rancangan Perlakuan

Rancangan perlakuan pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi mengenai keterampilan menyimak pada anak. Adapun rancangan perlakuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pretest*, dilakukan untuk mengetahui keterampilan motorik halus dikelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (treatment). Tes yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu dengan memberikan tugas kepada anak berupa kegiatan finger paiting.
- Treatment*, dilakukan selama 6 (enam) kali pertemuan kegiatan, yang dilakukan pada saat pemberian treatment ini adalah pembelajaran menggunakan kolase berbahan alam.
- Posttest*, dilakukan pada saat pertemuan terakhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan terhadap keterampilan motorik halus anak setelah diberikan treatment (perlakuan). Kegiatan yang akan dilakukan pada saat posttest yaitu kegiatan pinger paiting dengan kembali menguji

keterampilan motorik halus anak setelah diberikan *treatment*.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu dari komponen penting dalam penelitian adalah proses penelitian dalam pengumpulan data. Menurut Kardi (2018:23) mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik, elemen, serta nilai suatu variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### b) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:205) dokumen atau dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto dan video ketika pelaksanaan kegiatan menggunakan media pembelajaran celemek cerita.

## 3. Teknik Validasi Instrumen

### a) Validitas

Teknik Validasi Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *validasi konstruk* menurut (Suyitno, 2018) mengemukakan bahwa *validasi konstruk* adalah validitas yang memperlakukan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan

### b) Reliabilitas

Menurut (Fraenkle et al., 2012) "Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau konsistensi instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau *relatif* sama (tidak berbeda, secara signifikan)."

Reliabilitas yang digunakan untuk mengukur tes hasil belajar adalah dengan cara menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = *realibilitas*

$\sum \sigma b^2$  = *Jumlah Varians*

$\sigma^2 t$  = *Variabel Total*

$k$  = *banyaknya soal*

Untuk memperoleh jumlah varians butir dicari dulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan. Dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

## 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis yang digunakan untuk mengumpulkan datanya sudah jelas dimana teknik yang digunakan adalah untuk menjawab masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam proposal. Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan juga dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa (Purwanto, 2021), menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## 5. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah distribusi dari variabel yang diteliti normal atau tidak, uji normalitas masing-masing skor variabel menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS 16.

## 6. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji homogenitas, hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan statistik Uji *Levene* dengan bantuan program SPSS 16. Hipotesis dalam pengujian homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_1$ : Terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistika sebagai berikut:

$$H_0: \sigma^2_1 = \sigma^2_2$$

$$H_1: \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$$

Kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_1$  diterima

## 7. Uji-t

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dan untuk menentukan kesimpulan maka digunakan uji-t (ujipihakkanan) dengan menggunakan software SPSS 16 yaitu Paired Sample T-Test (uji dua rata-rata sampel berpasangan) (Kesumawati et al., 2017).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data yang didapat dari hasil analisi data yaitu data tes awal dan akhir pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus anak pada anak yang kemudian digunakan untuk pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kegiatan kolase memiliki pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak pada anak kelompok B4 di Taman Kanak-Kanak Taruna Sriwijaya, maka analisis data yang digunakan adalah uji t dengan taraf signifikan 0,05 dengan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai rata-rata dan Simpangan Baku

Kelas pretest	Kelas posttest
$\bar{X} = 39,66$	$\bar{X} = 83,28$
$S_1^2 = 9,98$	$S_2^2 = 8,32$
$N = 21$	$N = 21$

Menentukan Varians gabungan antara kelas pretest dan posttest menggunakan rumus

$$S_2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S_2 = \frac{(21-1)9,98 + (21-1)8,32}{21+21-2}$$

$$S_2 = \frac{(20)9,98 + (20)8,32}{40}$$

$$S_2 = \frac{199,6 + 166,4}{40}$$

$$S_2 = 0,83$$

$$S_2 = \sqrt{0,83}$$

$$S_2 = 0,911$$

Menghitung harga t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{39,66 - 83,28}{\sqrt{\frac{9,98}{21} + \frac{8,32}{21}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{43,62}{\sqrt{0,47 + 0,39}}$$

$$t_{hitung} = \frac{43,26}{\sqrt{0,86}}$$

$$t_{hitung} = \frac{33,24}{0,92}$$

$$t_{hitung} = 47,41$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 dan dk = 21-1 = 20 didapatkan nilai  $t_{hitung}$  47,41 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $47,41 > 1,724$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti hipotesis yang menyatakan kegiatan kolase memiliki pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak-anak pada kelompok B3 di Taman Kanak-Kanak Taruna Sriwijaya Palembang diterima kebenarannya.

### B. Pembahasan

Seperti yang kita ketahui, keterampilan motorik halus tidak pernah lepas dari perkembangan anak usia dini, sehingga penting bagi kita orang tua maupun guru untuk dapat mendorong perkembangan keterampilan motorik halus pada anak agar keterampilan tersebut dapat berkembang dan bertumbuh dengan baik. Bermain merupakan kebutuhan setiap anak dan kebutuhan bermain harus terpenuhi. Melalui permainan, anak memperoleh pengetahuan yang diperoleh melalui permainan (Houwen et al., 2009).

Penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan di TK Taruna Sriwijaya Palembang khususnya pada kelompok B, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aktivitas merajut oleh TK Taruna Sriwijaya Palembang terhadap motorik halus anak kelompok B. Dua Puluh satu anak berpartisipasi dalam penelitian ini untuk dapat menentukan sampel penelitian menggunakan metode *simple random*. Sebelum penelitian peneliti menyiapkan materi edukasi dan materi edukasi berupa RPPH.

Dalam penelitian ini digunakan alat investigasi yaitu checklist untuk membandingkan motorik halus teman sekelas dengan posttest dan untuk mengetahui dimana rata-rata



ketangkasan teman sekelas adalah (sesuai). Ketika ada dalih rata-rata (sangat masuk akal). Karena kolase sangat menarik untuk anak-anak. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memperoleh lembar observasi dan video proses penelitian untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil data observasi, data yang digunakan melalui uji normalitas data, homogenitas data dan uji hipotesis. Uji normalitas data ini menentukan apakah sebaran datanya normal dan kemudian memproses uji homogenitas data untuk menunjukkan persamaan varians untuk kelompok-kelompok yang menjadi sampel. Berdasarkan perhitungan dari *posttest* uji hasil normalitas data maka varians-variens homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 dan  $dk = 21 - 1 = 20$  didapatkan nilai  $t_{hitung}$  47,41 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $47,41 > 1,724$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini juga berarti hipotesis yang menyatakan kegiatan kolase memiliki pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak-anak kelompok B3 yang ada di Taman Kanak-Kanak Taruna Sriwijaya Palembang diterima kebenarannya.

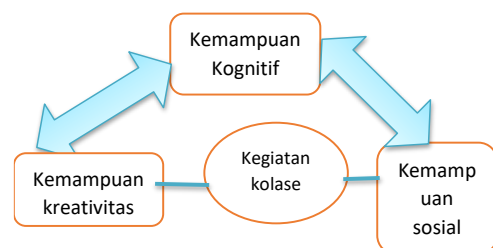
Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* menunjukan bahwa kegiatan Kolase sudah menunjukan perubahan yang cukup baik Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Taruna Sriwijaya Palembang diterima kebenarannya. Karena kegiatan Kolase, ada kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan dan terbukti kebenaran bahwa ada pengaruh terhadap Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Taruna Sriwijaya Palembang. Dalam penelitian ini memakai instrumen penelitian berupa observasi bertujuan agar mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Adapun nilai rata-rata *posttest* perkembangan Motorik Halus anak kelas 80 (sesuai) sedangkan nilai rata-rata *pretest* 36 (tidak sesuai). Hal ini dikarenakan kegiatan Kolase memberikan pengaruh yang baik agar mengembangkan kemampuan Motorik Halus anak kelompok B usia 5 -6 tahun di TK Taruna Sriwijaya Palembang.

Dari hasil penelitian diperoleh, kegiatan Kolase memberikan perkembangan kemampuan motorik halus bagi anak usia dini. Sejalan oleh (Khaidir & Novianti, 2019) berjudul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kegiatan bermain media yang menggunakan media secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencubit, menggenggam dan koordinasi mata-tangan. Jika rata-rata tingkat kemampuan motorik halus anak 3,1 (cukup) pada siklus I dan 4,4 (baik) pada siklus II, berarti setiap siklus meningkat.

Lalu penelitian yang dilakukan (Khaidir & Novianti, 2019) yang berjudul "Implementasi Kegiatan Bermain Papercraft dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B PAUD Taman Sari Banyuasin". Hasil survei tindakan (sebelum siklus) meningkat masing-masing sebesar 60,6%, 26,6% dan 83,82%, 23,22% pada siklus 1. Dengan demikian, peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kerja kertas telah mencapai tingkat lebih dari 75%. Artinya kegiatan bermain kertas sangat efisien dan diperoleh untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A. Selanjutnya penelitian dari (Nofianti, 2020) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini". Hasil penelitian yaitu keterampilan motorik halus anak di TK bisa meningkatkan di kegiatan menggunting melalui bermacam media setelah diberi oleh guru tersebut.

Dalam kehidupan, manusia membutuhkan akses untuk belajar, terutama pada masa kanak-kanak. Kegiatan Kolase dalam dilakukan untuk melatih motorik halus anak. Karena Kolase sebenarnya merupakan kegiatan multidisiplin ilmu, maka membutuhkan rangsangan yang sangat penting yang mempengaruhi keterampilan motorik halus pada anak (Wei, 2016), perkembangan kognitif anak, dan perkembangan Bahasa anak, materi tersebut dapat dijelaskan:



**Gambar 2.** Multidisipliner dan Interdisipliner Ilmu

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa kegiatan kolase bukan hanya mempengaruhi keterampilan motorik halus anak saja melainkan

kan ada banyak kemampuan yang didapat oleh anak diantaranya adalah kemampuan kreativitas, (Istiqomah, 2018) menurut Kreativitas ialah Ide, proses, metode atau produk baru yang muncul dari proses mental individu yang efisien, imajinatif, estetis, fleksibel, terintegrasi, koheren, terputus-putus dan juga terdiferensiasi, efektif dalam memecahkan masalah di berbagai bidang.

Dari segi kognitif menurut (Ibda, 2015) kemampuan kognitif merupakan Anak-anak belajar berinteraksi dengan benda-benda di sekitarnya dan menciptakan pengetahuan. Kegiatan merajut memungkinkan anak untuk menggunakan indera penciuman, sentuhan, penglihatan dan pendengaran serta untuk melihat objek secara keseluruhan. Dari segi kemampuan sosial menurut (Darmastuti, 2013) mengemukakan bahwa komponen yang dapat mendukung kegiatan Kolase. Karena melalui kegiatan Kolase anak dapat saling berinteraksi dan bersosial terhadap anak lainnya, Sehingga dengan kegiatan Kolase ini anak dapat menjalin dan membina hubungan baik dalam menyesuaikan diri maupun bekerja sama antar individu dalam berbagai kelompok sosial didalam lingkungan bermasyarakat.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus anak anak kelompok B3 di TK Taruna Sriwijaya Palembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen, nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,28 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 39,66. Maka, hipotesis dari penelitian yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan kolase juga terhadap keterampilan motorik halus anak anak kelompok B3 di Taman Kanak-Kanak Taruna Sriwijaya dapat dibuktikan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Motorik Halus Anak Berbasis Alam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Darmastuti, T. (2013). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Meronce dengan Manik-manik melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok A di TK Khadijah 2 Surabaya. *Paud Teratai*, 2(1).
- DRUPADI, R. D., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 24–35.
- Fraenkle, J., Wallen, N., & Hyun, H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (Beth Mejia (ed.); 8th ed.). McGraw-Hill.
- Houwen, S., Visscher, C., Lemmink, K. A. P. M., & Hartman, E. (2009). Motor skill performance of children and adolescents with visual impairments: A review. *Exceptional Children*, 75(4), 464–492.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Istiqomah, N. (2018). *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2017). Pengantar Statistika Penelitian. *Depok: Rajawali Pers*.
- Khaidir, P. P., & Novianti, R. (2019). Implementasi Kegiatan Bermain Papercraft dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B PAUD Taman Sari Banyuasin. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 10–18.
- Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 115–130.
- Purwanto, M. B. (2021). Peran Pendidik Dalam Menciptakan Kelas Yang Berkarakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Musi*, 4(2), 148–162.
- Rudiyanto, A. (2016). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini.

Lampung: Darussalam Press Lampung.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (2nd ed.). PT Rinieka Cipta.

Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In *Akademia Pustaka* (Issue August).

Wei, X. (2016). Research on the Boost of Development on Young Children's Fine Motor by Folk Games. *International Education Studies*, 9(9), 111-119.

Zulfitria Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, M. K. (2021). Penggunaan Metode Ber cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60.

[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=FRKISUwAAAAJ&citation\\_for\\_view=FRKISUwAAAAJ:KlAtU1dfN6UC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=FRKISUwAAAAJ&citation_for_view=FRKISUwAAAAJ:KlAtU1dfN6UC)